



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 4971-4984

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengaruh Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Indofood

Nadhira Zalfa^{1✉}, Syakirah Azzahra², Dealova Venolika Br Sembiring³, Tia Novira Sucipto⁴

Universitas Panca Budi Medan

Email: nadhirazalfa92@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pokok penjualan (BPP) terhadap laba bersih pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2022 hingga 2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan. Data dianalisis dengan menyusun tabel ringkasan keuangan, menghitung persentase perubahan, serta memvisualisasikannya dalam bentuk grafik untuk mendukung pemahaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan laba bersih setiap tahun, meskipun BPP tidak selalu menurun secara signifikan. Tahun 2023 menunjukkan lonjakan laba bersih tertinggi sebesar 27,61%, meskipun disertai peningkatan BPP. Sementara tahun 2024 menunjukkan efisiensi yang lebih baik, dengan BPP yang sedikit menurun dan laba bersih tetap meningkat. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan BPP yang stabil dan efisien, disertai peningkatan penjualan, berkontribusi besar terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya efisiensi biaya dalam mendukung keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Beban Pokok Penjualan, Laba Bersih, Efisiensi Biaya, PT Indofood, Analisis Laporan Keuangan*

Abstract

This study aims to analyze the effect of cost of goods sold (COGS) on net profit at PT Indofood Sukses Makmur Tbk during the period of 2022 to 2024. The method used is descriptive quantitative by applying a document analysis approach to the company's annual financial reports. The data were analyzed by compiling financial summary tables, calculating year-over-year percentage changes, and presenting the results visually through graphs to enhance interpretation. The analysis reveals that net profit increased each year, although COGS did not consistently decrease. In 2023, the highest increase in net profit was recorded at 27.61%, even as COGS also rose significantly. In contrast, 2024 showed better efficiency, with a slight decrease in COGS and continued profit growth. These findings indicate that maintaining stable and efficient COGS management, along with rising sales, significantly contributes to corporate profitability. This research offers practical insight into the importance of cost efficiency in sustaining financial performance over time.

Keywords: Cost of Goods Sold, Net Income, Cost Efficiency, PT Indofood, Financial Statement Analysis

PENDAHULUAN

Di era bisnis yang semakin kompetitif seperti sekarang, setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengelola operasional dengan cara yang efisien dan efektif agar dapat bertahan sekaligus berkembang. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk selalu berinovasi dan melakukan pengendalian biaya secara tepat. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen harus mampu mengendalikan berbagai elemen biaya yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi pencapaian laba.

Dalam konteks perusahaan manufaktur, Beban Pokok Penjualan (BPP) menjadi salah satu komponen biaya terbesar yang harus mendapat perhatian khusus. Menurut Rudianto (2012), beban pokok penjualan adalah total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang dijual. Dalam laporan laba rugi, BPP menjadi unsur pengurang dari penjualan untuk menghitung laba kotor, yang kemudian berpengaruh pada laba bersih. Jika biaya ini tidak dikelola dengan baik, perusahaan berisiko mengalami penurunan margin laba. Oleh karena itu, efisiensi dalam mengelola BPP menjadi bagian penting dalam strategi keuangan perusahaan.

Selain itu, laba bersih menjadi indikator utama keberhasilan operasional perusahaan. Hanafi (2014) menyebutkan bahwa laba bersih adalah sisa laba yang tersedia bagi pemilik, yaitu laba yang dihitung setelah seluruh pendapatan dikurangi semua beban dan pajak. Laba bersih tidak hanya menunjukkan profitabilitas, tetapi juga menggambarkan efektivitas

dan efisiensi manajemen dalam mengendalikan biaya. Artinya, semakin tinggi laba bersih, semakin sehat kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Sugiyono (2015), analisis adalah kegiatan mencari, menyelidiki, dan mengurai sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih rinci, lalu memahami hubungan antar bagian tersebut untuk disimpulkan maknanya. Sedangkan pengaruh, menurut Notoatmodjo (2010), adalah efek atau dampak yang terjadi pada satu variabel apabila terjadi perubahan pada variabel lain. Dalam konteks ini, analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh BPP sebagai variabel bebas terhadap laba bersih sebagai variabel terikat.

Hubungan antara beban pokok penjualan dan laba bersih juga telah dibuktikan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Wahyuni dan Christine (2023) menemukan bahwa BPP berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur. Hasil serupa juga disampaikan oleh Dharma dan Manurung (2025) dalam penelitiannya pada PT Indomarco Prismatama (Indomaret), yang menunjukkan hubungan positif antara BPP dan laba bersih. Kedua penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa BPP yang tinggi tidak selalu buruk, selama diiringi oleh efisiensi operasional dan peningkatan penjualan.

Sebagai salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia, PT Indofood Sukses Makmur Tbk menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola biaya produksinya agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas. Beban Pokok Penjualan yang tinggi tanpa efisiensi produksi yang memadai dapat menurunkan margin laba bersih perusahaan. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai pengaruh Beban Pokok Penjualan terhadap laba bersih, khususnya dalam konteks perusahaan besar seperti PT Indofood.

Oleh karena itu, efisiensi dalam mengelola BPP menjadi bagian penting dalam strategi keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Hery (2016), yang menyatakan bahwa beban pokok penjualan merupakan komponen biaya utama yang secara langsung memengaruhi laba bersih, sehingga efisiensi pengelolaannya menjadi kunci dalam menjaga profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara Beban Pokok Penjualan terhadap laba bersih pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2022 hingga 2024. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif tanpa analisis statistik, melainkan dengan membandingkan data BPP dan laba bersih dari laporan keuangan secara logis dan sistematis. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya efisiensi biaya dalam

mendukung kinerja keuangan perusahaan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi biaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam hal ini, variabel yang dianalisis adalah beban pokok penjualan (BPP) sebagai variabel independen dan laba bersih sebagai variabel dependen. Penelitian ini tidak menggunakan uji statistik inferensial seperti regresi atau korelasi, melainkan dilakukan melalui analisis perbandingan numerik dari data laporan keuangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang dipublikasikan secara resmi di situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dianalisis mencakup tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2022, 2023, dan 2024. Fokus analisis diarahkan pada pos-pos utama dalam laporan laba rugi, yaitu penjualan neto, beban pokok penjualan, laba kotor, dan laba bersih.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis dimulai dari pencatatan dan pengelompokan data numerik dari masing-masing tahun, kemudian dilanjutkan dengan menyusun tabel ringkasan keuangan (Tabel 1) untuk melihat perbandingan nilai nominal dari setiap komponen. Setelah itu, dilakukan perhitungan persentase perubahan antar tahun pada masing-masing komponen (Tabel 2) untuk mengetahui tren kenaikan atau penurunan dari setiap variabel.

Selain tabel, grafik kombinasi (combo chart) juga digunakan untuk menyajikan data visual yang mempermudah pemahaman terhadap tren dan hubungan antar komponen keuangan. Data dalam grafik mencakup nilai penjualan, laba kotor, BPP, dan laba bersih selama periode 2022–2024, yang ditampilkan secara visual untuk mendukung penjelasan hasil penelitian.

Analisis dilakukan dengan mengamati hubungan antara perubahan BPP dan perubahan laba bersih dari tahun ke tahun. Fokus utama adalah melihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan pada laba bersih seiring dengan perubahan BPP, dan sejauh mana perusahaan mampu mengelola BPP secara efisien dalam kaitannya dengan laba bersih yang dihasilkan.

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih praktis dan relevan terkait pengaruh BPP terhadap laba bersih, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur besar seperti PT Indofood. Meskipun tidak menggunakan analisis statistik inferensial, metode ini tetap memberikan gambaran logis berdasarkan data aktual dan dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi kinerja perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2022 hingga 2024, diketahui bahwa perusahaan mengalami peningkatan dalam beberapa komponen keuangan penting. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara Beban Pokok Penjualan (BPP) dan laba bersih. Data yang digunakan meliputi penjualan neto, laba kotor, BPP (dihitung dari selisih penjualan neto dan laba kotor), serta laba bersih.

Tabel berikut menyajikan ringkasan data keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini:

Tabel 1. Data Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2022–2024

Tahun	Penjualan Neto (Rp Miliar)	Laba Kotor (Rp Miliar)	Beban Pokok Penjualan (Rp Miliar)	Laba Bersih (Rp Miliar)
2022	100.611,0	34.023,5	66.587,5	6.385,7
2023	111.703,6	36.050,5	75.653,1	8.147,0
2024	115.786,5	40.136,5	75.650,0	8.641,6

Sumber: Laporan Keuangan Indofood 2022,2023 & 2024

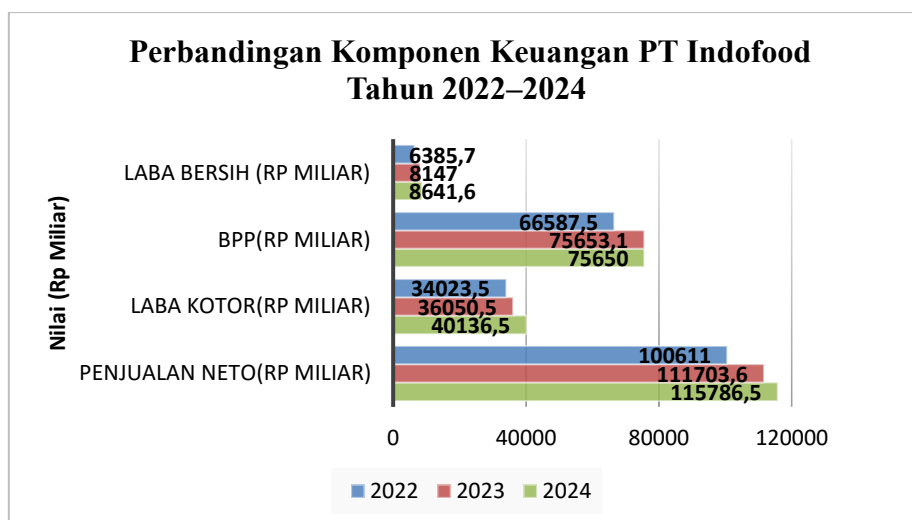
Tabel 1 menyajikan data komponen utama laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2022 hingga 2024, yaitu penjualan neto, laba kotor, beban pokok penjualan (BPP), dan laba bersih. Pada tahun 2022, penjualan neto tercatat sebesar Rp100.611,0 miliar, dengan laba kotor sebesar Rp34.023,5 miliar dan BPP sebesar Rp66.587,5 miliar. Laba bersih yang dihasilkan pada tahun tersebut adalah sebesar Rp6.385,7 miliar. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan pada seluruh komponen keuangan utama. Penjualan neto naik menjadi Rp111.703,6 miliar, laba kotor menjadi Rp36.050,5 miliar, dan BPP naik menjadi Rp75.653,1 miliar. Meskipun BPP mengalami peningkatan, Indofood tetap berhasil meningkatkan laba bersihnya menjadi Rp8.147,0 miliar.

Selanjutnya, pada tahun 2024, penjualan neto kembali meningkat menjadi Rp115.786,5 miliar, disertai dengan kenaikan laba kotor menjadi Rp40.136,5 miliar. Menariknya, BPP mengalami sedikit penurunan menjadi Rp75.650,0 miliar, sementara laba bersih naik lagi menjadi Rp8.641,6 miliar. Pola data ini menunjukkan bahwa Indofood mampu mempertahankan pertumbuhan penjualan dan laba dari tahun ke tahun, sekaligus menjaga beban pokok penjualan agar tetap terkendali.

Hubungan antara komponen-komponen ini sangat penting dalam menilai efektivitas operasional perusahaan. Jika penjualan naik namun BPP naik lebih besar, maka margin keuntungan bisa tertekan. Namun dalam kasus Indofood, meskipun terjadi kenaikan BPP pada 2023, perusahaan tetap mampu menjaga laba bersih tetap naik. Bahkan pada 2024, perusahaan mampu menurunkan BPP meskipun penjualan meningkat, yang menunjukkan adanya peningkatan efisiensi.

Menurut Munawir (2010), laporan laba rugi memberikan informasi penting mengenai pendapatan dan beban yang terjadi dalam suatu periode, serta menjadi dasar utama dalam mengevaluasi efisiensi kegiatan operasional dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa Indofood telah menggunakan struktur biaya dan strategi penjualannya secara efektif, sehingga meskipun menghadapi tekanan pada BPP di 2023, perusahaan tetap dapat mempertahankan tren pertumbuhan laba. Kemampuan untuk mengelola komponen biaya seperti BPP, sekaligus meningkatkan pendapatan, mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan strategi bisnis dan efisiensi produksi secara berkelanjutan.

Untuk memperjelas perbandingan antar komponen keuangan dari tahun ke tahun, data dari Tabel 1 disajikan kembali dalam bentuk grafik kombinasi berikut ini.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Komponen Keuangan PT Indofood Tahun 2022-2024

Gambar 1 menampilkan perbandingan empat komponen utama dalam laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yaitu penjualan neto, beban pokok penjualan (BPP), laba kotor, dan laba bersih selama periode tahun 2022 hingga 2024. Grafik ini disusun untuk memberikan gambaran visual terhadap tren keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, dan mempermudah pembaca dalam mengamati hubungan antara komponen pendapatan dan biaya secara langsung.

Dari grafik tersebut, terlihat bahwa penjualan neto mengalami kenaikan setiap tahun, dimulai dari Rp100.611,0 miliar pada tahun 2022, menjadi Rp111.703,6 miliar di tahun 2023, dan meningkat lagi menjadi Rp115.786,5 miliar pada tahun 2024. Seiring dengan itu, laba kotor juga terus meningkat, yang menunjukkan bahwa Indofood mampu mempertahankan margin kotor yang stabil meskipun menghadapi dinamika harga bahan baku.

BPP juga mengalami tren naik, terutama pada 2023, namun pada tahun 2024 menunjukkan penurunan tipis, yang mengindikasikan adanya upaya efisiensi biaya produksi. Sementara itu, laba bersih juga menunjukkan tren kenaikan secara bertahap, meskipun pertumbuhannya tidak sebesar penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga efisiensi operasional secara menyeluruh, meskipun biaya pokok tidak selalu turun drastis.

Visualisasi ini juga membantu memperjelas bahwa hubungan antara BPP dan laba bersih tidak selalu linier. Pada tahun 2023, meskipun BPP meningkat, laba bersih juga naik signifikan, menunjukkan bahwa faktor lain seperti efisiensi biaya operasional atau strategi harga jual turut berperan. Sedangkan pada tahun 2024, penurunan BPP yang diikuti dengan kenaikan laba bersih memperkuat bukti bahwa pengendalian BPP berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan profitabilitas.

Dengan demikian, grafik ini tidak hanya menunjukkan perkembangan angka keuangan perusahaan, tetapi juga mencerminkan efektivitas manajemen Indofood dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan penjualan dan efisiensi biaya, yang pada akhirnya mendukung pencapaian laba bersih yang optimal.

Untuk melihat lebih lanjut tren perubahan dari data keuangan selama tiga tahun tersebut, dapat dilihat pada Tabel 2 yang menyajikan persentase perubahan tahunan untuk setiap komponen. Dari sana dapat dianalisis apakah perubahan yang terjadi bersifat signifikan atau tidak, serta bagaimana hubungan antara BPP dan laba bersih dari waktu ke waktu.

Tabel 2. Persentase Perubahan Komponen Keuangan PT Indofood Tahun 2022–2024

Komponen	2022 (Rp Miliar)	2023 (Rp Miliar)	Perubahan 22–23 (%)	2024 (Rp Miliar)	Perubahan 23–24 (%)
Penjualan Neto	100.611,0	111.703,6	+10,99%	115.786,5	+3,66%
Laba Kotor	34.023,5	36.050,5	+5,96%	40.136,5	+11,34%
Beban Pokok Penjualan	66.587,5	75.653,1	+13,62%	75.650,0	0,004%
Laba Bersih	6.385,7	8.147,0	+27,61%	8.641,6	+6,07%

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan Indofood 2022,2023 & 2024

Tabel 2 menyajikan data perubahan persentase pada komponen keuangan utama PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2022 ke 2023 dan dari tahun 2023 ke 2024. Komponen yang dianalisis meliputi penjualan neto, laba kotor, beban pokok penjualan (BPP), dan laba bersih. Perhitungan ini menunjukkan sejauh mana pertumbuhan atau penurunan terjadi dari tahun ke tahun dalam bentuk persentase, yang berguna untuk menilai efisiensi dan efektivitas kinerja keuangan perusahaan secara dinamis.

Pada periode 2022–2023, penjualan neto mengalami peningkatan sebesar +11,04%, yang mengindikasikan adanya pertumbuhan penjualan yang cukup signifikan. Peningkatan ini turut diiringi oleh pertumbuhan laba kotor sebesar +5,96%. Namun demikian, pada periode yang sama, BPP juga naik sebesar +13,61%, menunjukkan bahwa sebagian besar peningkatan pendapatan masih digunakan untuk menutup biaya pokok. Meskipun demikian, laba bersih meningkat secara lebih besar yaitu +27,61%, yang berarti perusahaan berhasil mengefisienkan biaya lainnya atau meningkatkan margin keuntungan melalui strategi tertentu di luar komponen pokok produksi.

Berbeda dengan tahun sebelumnya, pada periode 2023–2024 terlihat bahwa penjualan neto hanya mengalami kenaikan sebesar +3,66%, dan laba kotor meningkat sebesar +11,34%. Namun, yang menarik adalah beban pokok penjualan mengalami penurunan kecil sebesar -0,004%, menunjukkan adanya efisiensi yang mulai dilakukan perusahaan dalam mengelola biaya produksi. Laba bersih juga tetap meningkat sebesar +6,07%, walaupun tidak sebesar lonjakan di tahun sebelumnya.

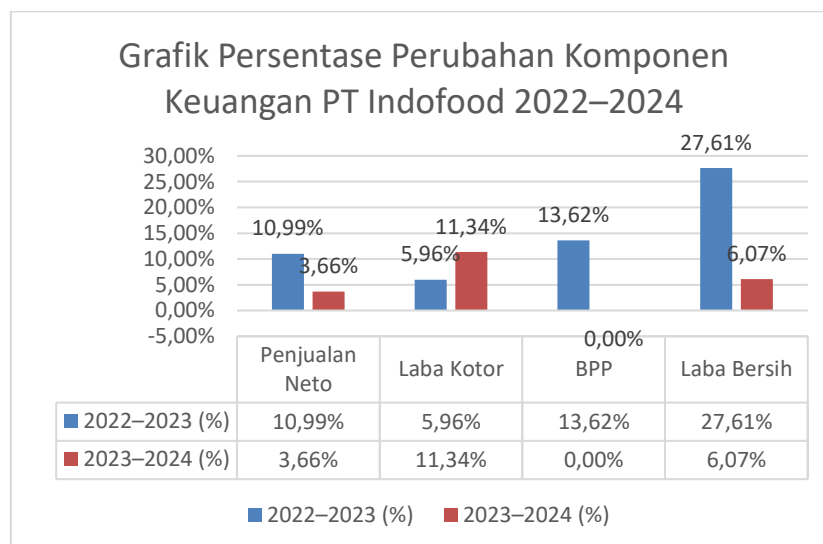
Perbandingan dua periode ini memperlihatkan pergeseran strategi. Tahun 2023 cenderung menampilkan ekspansi yang lebih agresif namun diikuti kenaikan biaya produksi yang cukup tinggi, sedangkan tahun 2024 menunjukkan pendekatan yang lebih efisien. Penurunan BPP meskipun kecil, di tengah peningkatan penjualan, memberikan dampak

positif terhadap margin laba. Hal ini menunjukkan bahwa Indofood mulai menerapkan kontrol biaya yang lebih baik pada 2024.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan laba bersih tidak semata-mata bergantung pada kenaikan penjualan, tetapi juga pada seberapa efisien perusahaan mengelola biaya, terutama BPP. Meskipun nilai BPP tidak selalu turun, keberhasilan perusahaan dalam menjaga BPP tetap stabil bahkan menurunkan sedikit di 2024 menjadi faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan laba bersih.

Dengan demikian, analisis persentase perubahan ini penting karena dapat menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan secara lebih mendalam. Tidak hanya menunjukkan apakah suatu angka naik atau turun, tetapi juga membantu manajemen mengevaluasi strategi yang telah diterapkan dan menentukan langkah-langkah perbaikan di periode berikutnya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai arah perubahan kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, maka data persentase perubahan yang telah disajikan dalam Tabel 2 divisualisasikan ke dalam bentuk grafik berikut. Grafik ini disusun untuk mempermudah pembaca dalam melihat dan membandingkan fluktuasi tiap komponen, baik antara komponen satu dengan yang lain, maupun antar periode tahun yang dianalisis.



Gambar 2. Grafik Persentase Perubahan Komponen Keuangan PT Indofood Tahun 2022–2024

Gambar 2 menampilkan grafik persentase perubahan komponen keuangan utama PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yaitu penjualan neto, laba kotor, beban pokok penjualan (BPP), dan laba bersih, selama dua periode berturut-turut: 2022–2023 dan 2023–2024.

Grafik ini disusun untuk memberikan gambaran visual yang lebih jelas terhadap fluktuasi kinerja keuangan dari tahun ke tahun berdasarkan persentase, bukan nilai absolut seperti pada Gambar 1

Pada periode pertama, yaitu tahun 2022 ke 2023, terlihat bahwa hampir semua komponen mengalami peningkatan yang cukup besar. Penjualan neto naik sebesar 10,99%, laba kotor naik 5,96%, dan laba bersih bahkan melonjak hingga 27,61%. Namun demikian, BPP juga mengalami kenaikan yang paling signifikan, yaitu sebesar 13,62%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan dan laba, biaya produksi juga meningkat secara bersamaan. Kenaikan BPP yang lebih tinggi dibandingkan laba kotor berpotensi menekan margin keuntungan, namun Indofood tetap mampu mencatatkan laba bersih yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kemungkinan mengelola elemen biaya lainnya secara efisien atau meningkatkan strategi penjualannya secara efektif.

Berbeda dengan periode sebelumnya, pada tahun 2023 ke 2024 grafik menunjukkan perubahan yang lebih moderat dan lebih terkendali. Penjualan neto hanya meningkat sebesar 3,66%, namun laba kotor justru tumbuh lebih tinggi sebesar 11,34%. Hal yang paling mencolok adalah turunnya BPP meskipun dalam jumlah kecil, yaitu sebesar -0,004%. Penurunan ini meskipun terlihat sangat kecil, menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mulai berhasil menekan biaya produksi, setidaknya menjaga agar tidak terus meningkat seperti tahun sebelumnya. Laba bersih tetap naik sebesar 6,07%, menunjukkan bahwa strategi efisiensi yang diterapkan memberikan dampak terhadap profitabilitas.

Perbandingan dua periode ini sangat penting. Tahun 2023 mencerminkan ekspansi dengan pertumbuhan cepat, namun disertai beban biaya yang tinggi. Sementara itu, tahun 2024 menunjukkan arah perbaikan dalam hal efisiensi biaya, dengan laba yang tetap tumbuh meskipun penjualan tidak melonjak tajam. Grafik ini memberikan pemahaman bahwa dalam menjaga profitabilitas, bukan hanya pertumbuhan pendapatan yang penting, tetapi juga bagaimana perusahaan mampu mengendalikan biaya pokok.

Dengan demikian, grafik ini menjadi alat bantu visual yang memperkuat analisis sebelumnya. Melalui visualisasi ini, pembaca dapat melihat dengan jelas bahwa hubungan antara BPP dan laba bersih tidak selalu linier. Ada faktor-faktor lain yang ikut memengaruhi, dan kemampuan Indofood untuk menjaga efisiensi biaya menjadi kunci utama dalam menjaga kestabilan laba dari tahun ke tahun.

Setelah ditampilkan dalam bentuk visual, selanjutnya dilakukan perhitungan persentase perubahan secara manual untuk menunjukkan besarnya perbedaan antara

tahun sebelumnya dan tahun sesudahnya. Perhitungan ini menggunakan rumus dasar persentase perubahan, yang kemudian diterapkan pada masing-masing komponen agar pembaca dapat memahami secara numerik besarnya peningkatan atau penurunan yang terjadi setiap tahunnya.

Perhitungan persentase perubahan dilakukan dengan rumus:

Perhitungan persentase perubahan komponen keuangan dilakukan untuk melihat perkembangan kinerja PT Indofood selama tiga tahun, yaitu dari 2022 hingga 2024. Rumus yang digunakan adalah:

$$(\text{Nilai Tahun Berikutnya} - \text{Nilai Tahun Sebelumnya}) \div \text{Nilai Tahun Sebelumnya} \times 100\%$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan untuk masing-masing komponen:

Perubahan Tahun 2022 ke 2023:

- Penjualan Neto:
 $(111.703,6 - 100.611,0) \div 100.611,0 \times 100\% = 10,99\%$
- Laba Kotor:
 $(36.050,5 - 34.023,5) \div 34.023,5 \times 100\% = 5,96\%$
- Beban Pokok Penjualan (BPP):
 $(75.653,1 - 66.587,5) \div 66.587,5 \times 100\% = 13,62\%$
- Laba Bersih:
 $(8.147,0 - 6.385,7) \div 6.385,7 \times 100\% = 27,61\%$

Perubahan Tahun 2023 ke 2024:

- Penjualan Neto:
 $(115.786,5 - 111.703,6) \div 111.703,6 \times 100\% = 3,66\%$
- Laba Kotor:
 $(40.136,5 - 36.050,5) \div 36.050,5 \times 100\% = 11,34\%$
- Beban Pokok Penjualan (BPP):
 $(75.650,0 - 75.653,1) \div 75.653,1 \times 100\% = -0,004\%$
- Laba Bersih:
 $(8.641,6 - 8.147,0) \div 8.147,0 \times 100\% = 6,07\%$

Perhitungan persentase perubahan tersebut memberikan gambaran bahwa Indofood mampu menjaga stabilitas beban pokok penjualan dan tetap meningkatkan laba bersih setiap tahunnya. Meskipun pada tahun 2023 BPP mengalami kenaikan yang cukup besar, perusahaan tetap mampu mencatatkan kenaikan laba bersih yang signifikan. Hal ini

menunjukkan bahwa efisiensi tidak hanya tergantung pada penurunan BPP secara langsung, tetapi juga pada bagaimana perusahaan mengelola biaya lainnya serta meningkatkan pendapatan secara efektif.

Pada tahun 2024, strategi efisiensi terlihat lebih nyata dengan turunnya BPP meskipun penjualan tetap meningkat. Ini menandakan bahwa perusahaan mulai berhasil menekan biaya produksi tanpa mengorbankan volume atau nilai penjualan. Dalam konteks ini, efisiensi manajemen dan kontrol biaya menjadi aspek penting yang mendukung pencapaian laba yang berkelanjutan.

Temuan ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu. Wahyuni & Christine (2023) menyatakan bahwa BPP memiliki pengaruh terhadap laba bersih, tergantung pada efisiensi dan strategi operasional yang diterapkan. Sementara itu, Dharma & Manurung (2025) menemukan bahwa manajemen BPP yang baik dapat menghasilkan peningkatan laba meskipun nilainya tidak turun secara signifikan. Kedua penelitian ini mendukung hasil temuan pada Indofood, di mana perusahaan mampu meningkatkan laba bahkan saat BPP tidak mengalami penurunan drastis, berkat pengelolaan biaya yang efisien dan strategi operasional yang efektif.

Dengan demikian, analisis ini menegaskan bahwa pengendalian BPP tetap menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan untuk menekan biaya secara strategis tanpa menghambat pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa Indofood telah menerapkan pendekatan yang tepat dalam mengelola keuangan operasionalnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode tahun 2022 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan pertumbuhan kinerja keuangan secara konsisten, khususnya pada laba bersih.

Selama tiga tahun berturut-turut, laba bersih perusahaan terus mengalami peningkatan meskipun beban pokok penjualan (BPP) tidak selalu menurun secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya bukan hanya ditentukan oleh seberapa besar penurunan BPP, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh elemen biaya dan pendapatan secara strategis.

Tahun 2023 mencatatkan kenaikan laba bersih paling tinggi, bahkan di tengah meningkatnya BPP secara signifikan. Sementara itu, pada tahun 2024, Indofood

menunjukkan efisiensi yang lebih kuat, dengan BPP yang justru mengalami sedikit penurunan dan tetap menghasilkan pertumbuhan laba. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pendapatan dan pengendalian biaya pokok produksi.

Keberhasilan Indofood dalam meningkatkan laba bersih secara berkelanjutan mencerminkan efektivitas manajemen dalam menyusun strategi produksi, penjualan, dan efisiensi operasional. Dari data yang disajikan, terlihat bahwa pengelolaan BPP secara efisien menjadi salah satu kunci utama dalam mendukung profitabilitas perusahaan. Selain itu, stabilnya komponen BPP meskipun penjualan meningkat, menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan pengendalian biaya yang baik tanpa mengorbankan kualitas atau volume produksi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Indofood telah menerapkan praktik pengelolaan keuangan dan biaya produksi yang cukup efektif selama tiga tahun terakhir. Analisis ini juga menegaskan pentingnya peran BPP sebagai salah satu variabel utama yang memengaruhi laba bersih, terutama dalam sektor manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, R., & Manurung, B. (2025). Pengaruh Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT Indomarco Prismatama. *Jurnal Akuntansi Mahasiswa*, 5(3), 373–379.
Diakses dari: <https://jurnal.stiebinabangsa.ac.id/index.php/jam/article/view/937>
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2022). *Laporan Tahunan 2022*. Diakses dari: <https://www.indofood.com>
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2023). *Laporan Tahunan 2023*. Diakses dari: <https://www.indofood.com>
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (2024). *Laporan Tahunan 2024*. Diakses dari: <https://www.indofood.com>
- Rudianto. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, D., & Christine, L. (2023). Analisis Pengaruh Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 142–150.
Diakses dari: <https://jurnal.universitasyx.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1309>